



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 8 (Pengabdian pada masyarakat)"

RESPON ANGGOTA KELOMPOK TANI TERNAK (KTT) NGUDI DADI PADA PENYULUHAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN CEMPE KAMBING KEJOBONG

Afduha Nurus Syamsi¹, Dewi Puspita Candrasari², Merryafinola Ifani³, dan Lis Safitri⁴

¹Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

ABSTRAK

Kelompok Tani Ternak (KTT) Ngudi Dadi merupakan kelompok pembibit dan budidaya Kambing Kejobong. Model pemeliharaan yang dilakukan masih secara tradisional, sehingga performa dan ukuran morfologi Kambing Kejobong dewasa berada dibawah standar. Salah satu penyebabnya adalah manajemen cempe yang buruk. Peningkatan pengetahuan, teknologi, dan motivasi peternak merupakan unsur yang paling penting dalam penanganan masalah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui respon anggota KTT Ngudi Dadi pada penyuluhan manajemen pemeliharaan cempe kambing kejobong. Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu sosialisasi, penyuluhan dan evaluasi. Pembahasan disampaikan secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa 83,33% anggota KTT Ngudi Dadi berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan. Peserta mengikuti dengan serius dan aktif baik dalam tanya jawab, pembuatan demplot ataupun berargumentasi. Hasil survey menunjukkan bahwa 83% peserta menganggap bahwa kegiatan PPM ini menarik, sedangkan 17% ragu-ragu. Sebanyak 67% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan jelas dan 33% menyatakan cukup jelas. Sebanyak 70% peserta menyatakan mau mencoba konsisten menerapkan materi yang telah diajarkan dalam kegiatan beternak. Kesimpulan: Kegiatan penyuluhan manajemen cempe di kelompok tani ternak (KTT) Ngudi Dadi mendapatkan respon yang baik dengan angka partisipasi dan motivasi pasca penyuluhan yang tinggi dari peserta.

Kata kunci: Kambing Kejobong, penyuluhan, respon peternak, manajemen cempe

ABSTRACT

The Ngudi Dadi Farmer Group is a group that breeding and raising Kejobong Goats. The rearing model used is still traditional, so the performance and morphological size of adult Kejobong Goats are below standard. One of the causes is poor kids management. Increasing knowledge, technology, and farmer motivation are the most important elements in handling this problem. This activity aims to



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

determine the response of members of the Ngudi Dadi Farmer Group to education on the management of Kejobong Goat kids. Activities are carried out through 3 stages, namely socialization, extension, and evaluation. The discussion is presented descriptively. The results show that 83.33% of Ngudi Dadi Farmer Group members participated in outreach activities. Participants took part seriously and actively in questions and answers, demonstrating plots or arguing. The survey results showed that 83% of participants found the activities was interesting, while 17% were doubtful. As many as 67% of participants stated that the material presented was clear, and 33% stated it was quite clear. As many as 70% of participants stated they wanted to try to apply the material taught in livestock activities consistently. Conclusion: Kids management outreach activities in the Ngudi Dadi farmer group received a good response with high post-extension participation rates and participant motivation.

Keywords: Kejobong Goats, extension, farmer response, kids management

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Ternak (KTT) Ngudi Dadi merupakan salah satu kelompok pembibitan dan budidaya ternak Kambing Kejobong. Kelompok ini terbentuk sebagai salah satu upaya pelestarian Kambing Kejobong sebagai rumpun kambing asli Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 301/Kpts/SR.120/5/2017. KTT Ngudi Dadi telah berdiri sejak tahun 2000 dengan jumlah anggota saat ini yaitu 36 orang. Umur anggota peternak berada pada rentang 30-60 tahun dengan tingkat pendidikan dari SD hingga SMA. KTT Ngudi Dadi menjalankan pembibitan dan budidaya Kambing Kejobong secara konvensional.

Model pemeliharaan konvensional merupakan karakter utama dari banyak peternak dan kelompok peternak di Indonesia. Hal ini berdampak pada produktivitas ternak yang stagnan bahkan menurun. Rahmah et al. (2022) menjelaskan bahwa populasi Kambing Kejobong tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah kepemilikan rata-rata adalah 3-4 ekor per peternak. Kambing Kejobong di KTT Ngudi Dadi bahkan memiliki ukuran morfologis yang menurun dari sebelumnya dan atau dari SK Mentan yang berlaku. Candrasari et al. (2021) menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya produktivitas Kambing Kejobong adalah manajemen cempem yang buruk. Hal ini disebabkan karena laktasi induk yang pendek, sehingga terjadi kekurangan asupan susu. Kekurangan asupan susu induk menyebabkan cempem tidak mampu tumbuh secara optimal di masa emas pertumbuhannya. Hal ini berkorelasi pada bobot dan ukuran morfologis Kambing Kejobong dewasa.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka perlu dirumuskan suatu kegiatan aplikatif sebagai langkah awal perbaikan performa Kambing Kejobong melalui kegiatan penyuluhan dalam rangkaian pengabdian pada masyarakat (PPM). Fokus awal kegiatan adalah pada perbaikan manajemen pemeliharaan cempem. Penanganan permasalahan budidaya Kambing Kejobong tidak dapat bertumpu hanya pada kegiatan penelitian saja, tetapi juga perlu dilakukan transfer pengetahuan, teknologi, dan motivasi pada peternak. Metode dan teknologi hasil penelitian tidak akan memiliki makna apapun jika peternak tidak berminat menerapkannya. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui respon anggota KTT Ngudi Dadi pada penyuluhan manajemen pemeliharaan cempem kambing kejobong.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan PPM dilaksanakan Bulan Juli-Agustus Tahun 2023 di KTT Ngudi Dadi, Desa Kedarpan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

Pendekatan Masalah dan Rancangan Kegiatan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

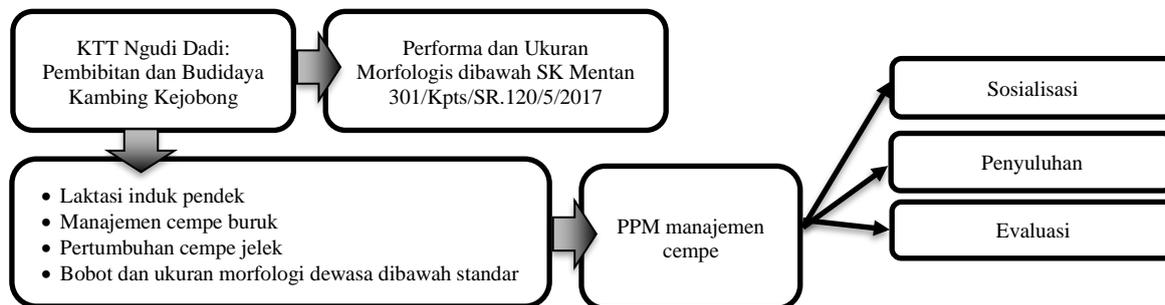
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Permasalahan KTT Ngudi Dadi didapatkan berdasarkan kegiatan penelitian Candrasari et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa Kambing Kejobong pada tampilan morfologis lebih rendah dibandingkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 301/Kpts/SR.120/5/2017. Kajian tersebut mengungkapkan bahwa rendahnya bobot badan dan ukuran morfologis Kambing Kejobong disebabkan karena lambatnya pertumbuhan cempe. Hal tersebut disebabkan karena laktasi induk yang pendek dan tidak diterapkan pemberian *milk replacer* pada cempe. Peternak tidak melakukan inovasi sebagai upaya dalam pemeliharaan cempe, sehingga cempe tidak mengalami surplus gizi selama perkembangannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka pemecahan masalah dilakukan dalam 3 tahapan yaitu sosialisasi, penyuluhan, dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi ketua KTT Ngudi Dadi yaitu Suwono Arif Nurudin. Selama proses ini, disampaikan maksud dan tujuan kegiatan PPM yang akan dilaksanakan. Sosialisasi kepada anggota selanjutnya diserahkan kepada ketua untuk menyampaikan informasi dan menggerakkan anggota untuk turut serta dalam kegiatan penyuluhan. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan penyuluhan dalam bentuk pemberian materi petunjuk teknis (Juknis) pemeliharaan cempe dan juga pembuatan *milk replacer*. Penyuluhan dilaksanakan secara interaktif dengan media *leaflet* dan Juknis pemeliharaan Kambing dari Ginting (2005). Setelah pelaksanaan penyuluhan selanjutnya dilakukan evaluasi melalui kuisioner terkait respon peserta terhadap kegiatan penyuluhan. Perumusan masalah dan rancangan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pendekatan masalah dan rancangan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM Berbasis Riset dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus Tahun 2023. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi persiapan, sosialisasi, penyuluhan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan penyuluhan manajemen cempe diikuti oleh 30 dari 36 anggota KTT Ngudi Dadi. Artinya bahwa sebanyak 83,33% anggota berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Dayat dan Anwarudin (2020) menyatakan bahwa tingkat partisipasi peternak diatas 30% merupakan kriteria yang tinggi. Tingginya partisipasi ini terjadi karena rasa penasaran yang tinggi dari anggota kelompok terkait kegiatan penyuluhan. Selama beberapa tahun terakhir tidak pernah dilakukan kegiatan penyuluhan dari perguruan tinggi. Lebih banyak kegiatan perguruan tinggi disana hanya fokus pada penelitian saja.

Peserta terdiri atas 24 pria dan 6 wanita dengan rentang umur antara 35-62 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Iyai dan Saragih (2015) bahwa peternak umumnya di dominasi oleh pria dibandingkan dengan wanita. Rata-rata umur beternak juga pada umumnya berada diatas 30 tahun, meskipun saat ini mulai berkembang tren peternak muda. Seluruh peserta menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi pada materi yang disampaikan. Peternak utamanya fokus pada kajian *milk replacer*, karena merupakan hal yang baru untuk dilakukan. Peternak diperkenalkan dengan beberapa jenis *milk replacer* komersil, dan juga diberi pengetahuan tentang pembuatan *milk replacer* dan kolostrum yang dapat dibuat secara mandiri dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan disekitar peternak. Salah satu yang disampaikan adalah *milk replacer* hasil penelitian Syamsi et al. (2018).



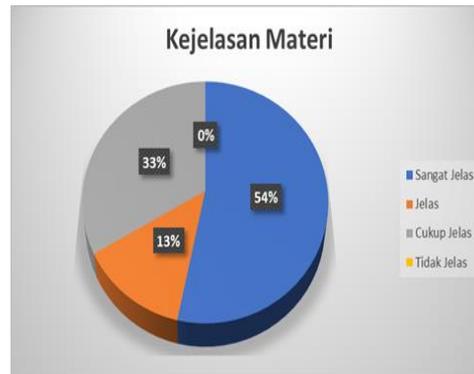
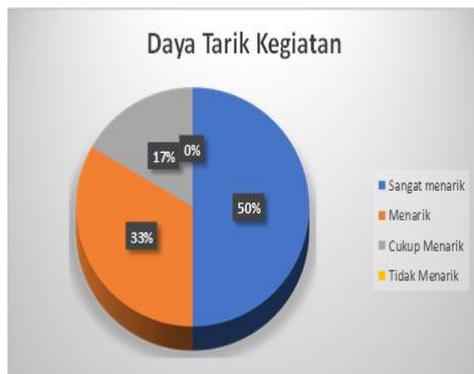
Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Banyak peserta yang menyampaikan pertanyaan dan *sharing* pengalaman terkait dengan pemeliharaan cempe. Gambar 2 merupakan leaflet yang diberikan pada peternak, sedangkan Juknis oleh Ginting (2009) diberikan dalam bentuk buku.



Gambar 2. Leaflet kegiatan penyuluhan manajemen cempe

Setelah dilakukan penyuluhan, kegiatan diakhiri dengan pengisian kusioner respon peserta bagi kegiatan penyuluhan tersebut. Hasil survey menunjukkan bahwa 83% peserta menganggap bahwa kegiatan PPM ini menarik, sedangkan 17% ragu-ragu. Salah satu alasan tingginya ketertarikan peserta terhadap penyuluhan adalah metode yang digunakan oleh tim penyuluh. Tim penyuluh menggunakan pendekatan diskusi, sehingga peserta tidak merasa digurui. Peserta juga menjadi terdorong untuk mengemukakan argumentasi berdasarkan pengalaman beternak yang selama ini dilakukan. Selin itu, penggunaan media *leaflet* yang singkat dan *full colour* juga menjadi daya tari bagi peserta. Mardikanto, dan Pertiwi (2005) menyatakan bahwa metode penyuluhan dengan media penyuluhan yang sederhana tetapi menarik akan meningkatkan partisipasi peserta.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar 3. Hasil survey respon peserta terhadap kegiatan penyuluhan

Sebanyak 67% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan jelas dan 33% menyatakan cukup jelas. Secara menyeluruh (100%) peserta menyatakan bahwa kegiatan PPM menambah pengetahuan. Hal ini dipengaruhi oleh metode penyuluh yang menyampaikan materi berbasis pada masalah yang dialami peternak. Peternak secara bergantian diminta untuk menyampaikan kendala yang selama ini dihadapi dalam manajemen pemeliharaan cempe. Kemudian penyuluh memberikan contoh-contoh masalah yang serupa, bagaimana penanganannya, dan bagaimana dampaknya. Sudarmanto et al. (2022) menyatakan bahwa penyuluhan berbasis pada problem solving mampu meningkatkan pengetahuan peserta.

Peserta juga difasilitasi dengan pembuatan demplot *milk replacer*, kemudian diberikan bantuan dot dan *milk replacer* komersil. *Milk replacer* dari demplot yang dibuat, selanjutnya diujicobakan pada beberapa cempe di kandang. Cempe awalnya tidak mau menerima dot *milk replacer*, namun perlahan-lahan mulai beradaptasi dan menyukai *milk replacer*. Sebanyak 70% peserta menyatakan mau mencoba konsisten menerapkan materi yang telah diajarkan dalam kegiatan beternak. Handayani (2019) menyatakan bahwa dengan adanya penyuluhan, peternak dapat memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam melakukan budidaya ternak. Peternak memiliki kecenderungan ketertarikan tinggi dengan informasi baru yang diberikan dalam penyuluhan. Namun demikian, motivasi dan konsistensi peternak dalam menerapkan materi penyuluhan akan sangat dipengaruhi oleh seberapa mudah materi tersebut diterapkan, akses terhadap materi pasca penyuluhan, dan biaya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan manajemen cempe di kelompok tani ternak (KTT) Ngudi Dadi mendapatkan respon yang baik dengan angka partisipasi dan motivasi pasca penyuluhan yang tinggi dari peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) atas pembiayaan PPM ini melalui Hibah PPM Berbasis Riset dana BLU Unsoed Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrasari, D. P., D. Purwantini, S. A. Santosa, A. N. Syamsi. 2021. Karakterisasi Morfologi dan Produksi Kambing Kejobong Sebagai Upaya Pelestarian Ternak Indigenus di Kabupaten Purbalingga. Laporan Penelitian. LPPM Unsoed. (Tidak Dipublikasi)
- Dayat, D. dan O. Anwarudin. 2020. Faktor-faktor penentu partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian era otonomi daerah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167-186.
- Ginting, S. P. 2009. Pedoman Teknis Pemeliharaan Induk dan Anak Kambing Masa Pra-Sapih.
- Handayani, N. 2019. Faktor-Faktor Yang Memotivasi Peternak Dalam Pengolahan Pupuk Organik Di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Iyai, D. A. Dan D. T. Saragih. 2015. Pola gender dalam peternakan babi pada peternak etnis Arfak, Papua Barat. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 13(1), 22-35.
- Mardikanto, T. dan P. R. Pertiwi. 2005. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian. Penerbit Prima Theresia Pressindo. Surakarta.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

- Ngudidadi.com. 2022. Profil Kelompok Tani Ternak (KTT) Ngudi Dadi. Ngudidadi.com, diakses pada tanggal 30 November 2022.
- Rahmah, A. N., S. A. Santosa, dan D. P. Candrasari. 2022. Pendugaan Bobot Badan Melalui Ukuran Tubuh Pada Kambing Kejobong Betina Dewasa di Kelompok Tani Ternak Ngudi Dadi Kabupaten Purbalingga. Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Agribisnis Peternakan Seri 9, Purwokerto 14-15 Juni 2022.
- Sudarmanto, B., B. C. Arifin, N. Nurdayati, S. Supriyanto dan N. Prabewi. 2022. Implementasi Problem Solving Sebagai Teknik Penyuluhan Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Peternak. Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 19(35), 1-14.
- Syamsi, A. N., L. Waldi, dan T. P. Rahayu. 2018. In Vitro Digestibility of Carbohydrate and Total Gas Production of Goat Milk Replacer Based on Surimi Waste Powder and Ketchup Dregs Powder. Journal of Livestock Science and Production. 2 (2): 103-109.